



Pelatihan Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru di Kota Tangerang Selatan

Ika Tri Yunianika*, Siti Hadianti, Refisa Ananda, Nunung Supratmi
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Terbuka

*Corresponding Author. Email: ika@ecampus.ut.ac.id

Abstract: This community service program aims to improve the digital literacy skills of teachers in Kota Tangerang Selatan through read aloud training. This program was carried out using training method based on needs analysis of primary teachers in Kota Tangerang Selatan. The read aloud training through digital library consisting of four stages, namely: preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The training was conducted online through the Zoom platform. Participants of this program consist of 58 teachers from 12 primary schools in Kota Tangerang Selatan. The instrument of evaluation used in this program was Kirkpatrick's training evaluation model (level 1). Questionnaires of evaluation were distributed through google form. The evaluation data were analyzed using descriptive analysis. The results of this training were the improvement of teachers' knowledge regarding read aloud, the development of teachers' skills to use read aloud technic properly for teaching, and the improvement of teachers' ability to access digital library and to use it in teaching learning process.

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru-guru di Kota Tangerang Selatan melalui pelatihan *read aloud*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. Pelatihan *read aloud* dengan pustaka digital ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) melalui platform Zoom. Peserta kegiatan PkM ini yaitu 58 guru dari 12 Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. Instrumen evaluasi dalam kegiatan PkM ini menggunakan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick (level 1). Kuesioner pelatihan diberikan melalui google form. Teknik analisis dalam pengolahan data evaluasi pelatihan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari kegiatan PkM yaitu bertambahnya pengetahuan guru terkait *read aloud*, meningkatnya keterampilan guru dalam mempraktikkan dengan benar teknik *read aloud* dalam pembelajaran, dan meningkatnya kemampuan guru untuk mengakses perpustakaan digital dan menggunakannya dalam pembelajaran.

Article History:

Received: 07-06-2022
Reviewed: 11-07-2022
Accepted: 28-07-2022
Published: 19-08-2022

Key Words:

Training; Read Aloud;
Digital Literacy; Teachers.

Sejarah Artikel:

Diterima: 07-06-2022
Direview: 11-07-2022
Disetujui: 28-07-2022
Diterbitkan: 19-08-2022

Kata Kunci:

Pelatihan, Read Aloud;
Literasi Digital; Guru.

How to Cite: Yunianika, I., Hadianti, S., Ananda, R., & Supratmi, N. (2022). Pelatihan Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 151-158. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5533>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5533>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang warganya literat



sepanjang hayat (Kemdikbud, 2016). Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan literasi diharapkan dapat mendukung penyadaran literasi bagi guru dan siswa (Wicaksana et al., 2022). Literasi yang dimaksudkan adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui bahasa tertulis. Kemampuan membaca diperlukan sebagai dasar dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama bagi siswa-siswa di Indonesia. Tidak hanya rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya literasi bagi siswa juga menjadi kendala. Hal itu juga disebabkan karena guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat baca siswa. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunianika and Suratinah (2019), salah satu kendala dalam meningkatkan minat baca siswa Indonesia adalah terbatasnya jumlah buku. Padahal saat ini banyak sekali perpustakaan digital yang dapat dimanfaatkan guru tetapi sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang terbatas dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan inilah, tim pengabdian merumuskan dan merancang kegiatan pelatihan *read aloud* (membaca nyaring) dengan memberdayakan perpustakaan digital (Muliasari et al., 2022). Pemilihan teknik ini didukung dengan hasil penelitian Panjaitan dan Hasanah (2018) yang mengatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca perlu adanya metode yang efektif. Sejalan dengan itu, (Wahyuni, 2009) juga mengatakan bahwa mengembangkan model pembelajaran membaca yang menyenangkan, bervariasi, dan mendidik juga merupakan salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa. Sehingga dipilihlah metode *read aloud* yang dapat meminimalisasi kesulitan membaca siswa.

Read aloud merupakan salah satu strategi membaca dengan suara keras dengan tujuan memfokuskan perhatian anak (Mahartika & Dimas, 2017). Secara psikis, Trelease (2008) mendeskripsikan bahwa *read aloud* dapat mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca. Silberman (2005) menjelaskan bahwa teknik *read aloud* dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

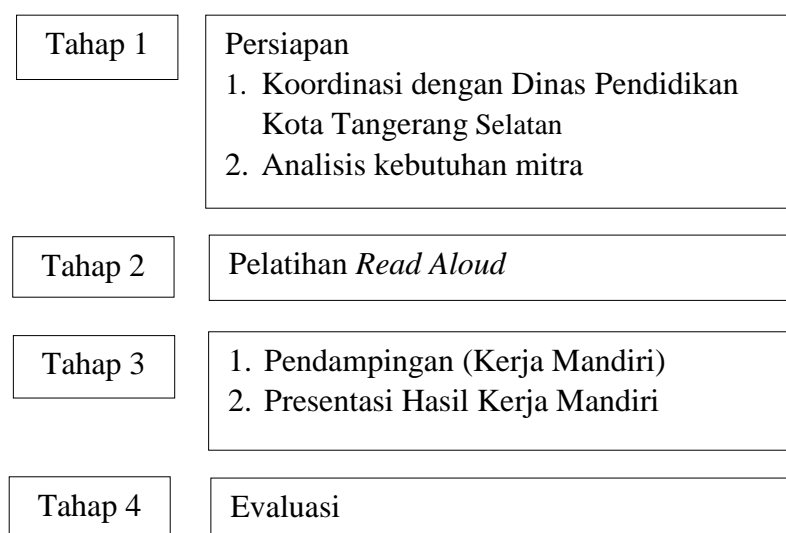
Penelitian terdahulu yang relevan dengan kegiatan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahartika and Dimas (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan menggunakan teknik *read aloud*. Serta, guru diharapkan dapat menggunakan teknik *read aloud* dalam pembelajaran sebagai alternatif cara mengajar. Tujuannya agar anak tidak mudah bosan dengan pembelajaran dan bisa lebih fokus pada pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Senewati et al. (2021) guru menjadi penentu kesuksesan kegiatan *read aloud* sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan teks yang dibaca. Kegiatan membaca nyaring bergantung pada kemampuan guru untuk memilih teks yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, serta merancang proses pembacaan terkait tempo dan penempatan jeda untuk memberi komentar, bertanya, maupun membuat kaitan-kaitan antara teks dan siswa.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru-guru SD di Kota Tangerang Selatan. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan penggunaan teknik *read aloud* sebagai salah satu alternatif kegiatan literasi di sekolah yang dapat menumbuhkembangkan minat baca siswa. Sehingga, peningkatan pengetahuan tentang literasi digital yang dimiliki guru dapat digunakan dalam mendukung GLS sesuai anjuran pemerintah. Sesuai dengan pendapat Kasiyun (2015) dan Elendiana (2020) yang menyatakan bahwa upaya meningkatkan minat baca anak menjadi tanggungjawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu berbentuk pelatihan. Pelatihan ini memaparkan materi teknik *read aloud* dengan menggunakan pustaka digital. Pelatihan dilakukan secara online dengan menggunakan platform Zoom. Peserta pelatihan ini adalah 58 guru dari 12 Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang Selatan. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan kegiatan PkM yang telah dilakukan:



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM

Tahap pertama kegiatan PkM dimulai dengan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan untuk melakukan analisis kebutuhan mitra. Kemudian Dinas Pendidikan menetapkan peserta kegiatan. Pada tahap kedua, tim PkM memberikan pelatihan *read aloud* dan pustaka digital (literacycloud.org) kepada peserta pelatihan. Selanjutnya, pada tahap ketiga, tim PkM melakukan pendampingan pada peserta pelatihan dalam mengerjakan tugas mandiri yaitu membuat RPP dan video *read aloud*. Kemudian peserta pelatihan mempresentasikan hasil tugas dan mendapat masukan dari tim PkM. Pada tahap keempat, dilakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner online dengan google form. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan level 1 (*reaction*) dalam model evaluasi pelatihan Kirkpatrick.



Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan *read aloud* berbasis digital untuk para guru SD di Kota Tangerang Selatan ini dilakukan selama 7 bulan (Maret-September 2022) yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai pada bulan Maret-Juli. Tahap pelaksanaan pada bulan Agustus. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan pada bulan September.

Pada tahap persiapan, tim PkM berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan untuk mengetahui kebutuhan guru-guru di Kota Tangerang Selatan. Setelah itu diadakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan. Kemudian dinas melakukan pendataan guru-guru yang akan mengikuti pelatihan *read aloud*.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemaparan materi oleh tim PkM pada tanggal 5 Agustus 2021 dari jam 10.00-12.30 WIB melalui platform Zoom. Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah 58 orang guru SD di Kota Tangerang Selatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu guru-guru mendapatkan pengetahuan tentang rendahnya kondisi literasi siswa di Indonesia, pentingnya memberikan pengalaman membaca menyenangkan untuk anak-anak dengan teknik *read aloud*, manfaat *read aloud*, cara melakukan atau pemodelan *read aloud*, cara memilih buku cerita anak, pengetahuan tentang ketersediaan buku-buku cerita yang menarik di platform perpustakaan digital bernama *literacy cloud*, dan berbagai ide kegiatan setelah melakukan *read aloud*.



Gambar 1. Pemaparan Materi *Read Aloud*

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kerja mandiri yang berlangsung selama 3 minggu. Kerja mandiri dilakukan berkelompok. Menurut Kayatun (2014), kerja kelompok merupakan metode mengajar yang mengkondisikan siswa untuk berada dalam satu kelompok sebagai suatu kesatuan dan diberikan tugas atau bahan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Adapun pembagian kelompok dalam pelatihan ini disesuaikan dengan asal sekolah masing-masing peserta untuk memudahkan proses koordinasi. Tugas yang diberikan dalam kerja mandiri yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan teknik *read aloud*. Tugas mandiri ini berlangsung dari tanggal 6-15 Agustus 2021. Kemudian dilanjutkan dengan kerja mandiri tahap 2 yaitu pada



tanggal 16-25 Agustus 2021. Produk yang dihasilkan pada kerja mandiri tahap 2 yaitu video praktik penggunaan teknik *read aloud* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah kerja mandiri, tahap selanjutnya yaitu presentasi RPP dan video *read aloud* yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 dari pukul 10.00-12.30. Sebanyak 12 sekolah berpartisipasi dalam membuat dan mempresentasikan RPP dan video. Peserta pelatihan berasal dari berbagai sekolah di Kota Tangerang Selatan, yaitu: SDN Lengkong Weran 02, SDN Keranggan, SDN Kademangan 02, SDN Jurangmangu Timur 03, SDN Lengkong Raya, SDN Kampung Bulak 01, SDN Kampung Bulak 03, SDN Lengkong Wetan 01, SDN Kampung Bulak 02, SDN Jurangmangu Timur 02, SD Dharma Karya UT dan SDN Kedaung.

Setelah mempresentasikan tugas, peserta mendapat umpan balik dari tim PkM. Umpan balik ini diperlukan agar peserta dapat memeriksa dan mengkoreksi kemampuan atau penampilan mereka (Sofyatingrum, et al., 2019; Santosa, 2020). Adapun umpan balik diberikan untuk menilai aspek RPP maupun praktik *read aloud* seperti dari kejelasan suara, ekspresi wajah, gestur, interaktivitas dengan siswa, dan ragam kegiatan pasca baca.



Gambar 2. Presentasi RPP dan Video Read Aloud

Tahap terakhir dari kegiatan PkM ini yaitu evaluasi dengan menggunakan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick. Pada evaluasi pelatihan dengan model Kirkpatrick terdapat 4 level yaitu level 1 (*reaction*), level 2 (*learning*), level 3 (*behaviour*), level 4 (*results*) (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2008). Pelatihan ini dievaluasi dengan menggunakan level 1 (*reaction*).

Nilai skor peserta dalam evaluasi ini mengacu pada skala 5 poin dari Likert. Nilai skor tertinggi adalah 5 dan nilai skor terendah adalah 1. Sehingga interval yang diperoleh untuk setiap kelas $(5-1): 5 = 0,8$. Dengan demikian, kriteria untuk mendeskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap variabel dan aspek yaitu: nilai 4,21 – 5,00 dikategorikan sangat memuaskan, nilai 3,41 – 4,20 dikategorikan memuaskan, nilai 2,61 – 3,40 dikategorikan cukup memuaskan, nilai 1,81 – 2,60 dikategorikan kurang memuaskan, dan nilai 1,00 – 1,80 dikategorikan tidak memuaskan. Adapun hasil evaluasinya adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Read Aloud

	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Rata-Rata	Deskripsi
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru	2.3%	0%	2.3%	50%	45.5%	4.36	Sangat memuaskan
2	Materi pelatihan memungkinkan diterapkan dikelas/sekolah	2.3%	0%	13.6%	45.5%	38.6%	4.18	Memuaskan
3	Narasumber menguasai materi	2.3%	0%	0%	45.5%	52.3%	4.45	Sangat memuaskan
4	Narasumber menyampaikan materi dengan sistematis dan mudah dipahami	2.3%	0%	0%	52.3%	45.5%	4.39	Sangat memuaskan
5	Moderator dapat memfasilitasi jalannya pelatihan	2.3%	0%	9.1%	59.1%	29.5%	4.14	Memuaskan
6	Metode pelatihan menarik	2.3%	0%	9.1%	54.5%	34.1%	4.18	Memuaskan
7	Metode pelatihan bervariasi	0%	2.3%	11.4%	68.2%	18.18%	4.02	Memuaskan
8	Media presentasi dalam pelatihan menarik	0%	2.3%	4.5%	68.2%	25.0%	4.16	Memuaskan
9	Durasi waktu pelatihan sudah tepat	2.3%	2.3%	15.91%	61.36%	18.18%	3.91	Memuaskan
10	Jaringan internet lancar (tidak ada kendala dalam Zoom)	0%	6.82%	11.4%	63.64%	18.18%	3.93	Memuaskan

Dari hasil evaluasi diatas, didapatkan hasil bahwa peserta sangat puas dengan pelatihan yang telah dilakukan dari aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, tingkat penguasaan materi dari narasumber dan sistematika narasumber dalam menyampaikan materi. Sedangkan peserta merasa puas dalam aspek kemungkinan materi pelatihan dapat diterapkan disekolah, kemampuan moderator memfasilitasi pelatihan, menariknya metode pelatihan, variasi metode pelatihan, media presentasi, durasi pelatihan, dan jaringan internet saat pelatihan.



Selain itu, dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang menanyakan saran dan kesan selama pelatihan, beberapa guru menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat terutama untuk guru yang mengajar di kelas rendah (guru kelas 1-3). Beberapa peserta juga mengatakan bahwa pelatihan akan lebih maksimal jika dilakukan secara tatap muka karena dalam pelatihan *online* sesekali terjadi kendala jaringan.

Agar kegiatan pelatihan ini tetap berkesinambungan, tim PkM meminta kepala sekolah agar memprogramkan *read aloud* dipagi hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, kami juga meminta guru-guru untuk menggunakan buku cerita dengan teknik *read aloud* tidak hanya untuk pelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, tetapi dihubungkan dengan pelajaran lain seperti IPA, IPS, Matematika, Agama, dll. Tim PkM juga akan melakukan kerjasama kembali dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan untuk mengadakan kegiatan pelatihan *read aloud* dengan peserta yang berbeda.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu meningkatkan kemampuan literasi digital guru-guru SD di Kota Tangerang Selatan. Guru telah memiliki pengetahuan tentang *read aloud* beserta manfaatnya dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Guru juga telah mampu mempraktikkan pemodelan *read aloud* dengan benar. Selain itu, guru telah memiliki kemampuan untuk mengakses pustaka digital dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Salah satu kendala dalam pelatihan online ini yaitu tim PkM dan peserta pelatihan kurang dapat memaksimalkan interaksi dalam pelatihan.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian, maka saran yang dapat diberikan untuk guru dan kepala sekolah agar hasil pelatihan ini dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan, yaitu: (1) Guru diharapkan mau menggunakan buku cerita yang ada dalam perpustakaan digital dan menggunakan teknik *read aloud* dalam pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa; (2) Sekolah diharapkan dapat memprogramkan kegiatan *read aloud* dipagi hari selama 15 menit sebelum belajar sebagai bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah.

Daftar Pustaka

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1(1), 79–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Kayatun, S. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5384>
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>



- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2008). *Evaluation Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Mahartika, A. S., & Dimas, A. D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan dengan Menggunakan Metode Reading Aloud. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v3i22017p123>
- Muliasari, A., Saprudin, D., Sunardi, S., & Sulaeman, Y. (2022). Pelatihan Program Inspiring Teaching bagi Guru-Guru SDN Sangkanwangi 1 dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Daring. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11510>
- Panjaitan, C. J., & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 547–552. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/238>
- Santosa, T. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih. *Edureligia*, 04(02), 185–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i2.1665>
- Senewati, J., Suwastini, N., Jayantini, I., Adnyani, N., & Artini, N. (2021). The Benefit of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(1), 80–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>
- Silberman, M. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yappendis.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Trelease, J. (2008). *Read-Aloud Handbook: Mencerdaskan Anak dengan Membaca Cerita Sejak Dini*. Hikmah (PT Mizan Publika).
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi*, 16(2), 179–189.
- Wicaksana, M. F., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2022). Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>